

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”. Dalam bab ini akan dijelaskan beberapa hal seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 23 Bandung yang berlokasi di Jalan Malangbong Raya Antapani, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis sekolah ini terletak di wilayah Bandung Timur. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 3, dengan jumlah siswa sebanyak 37 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas X IPS 3 karena pada pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya di kelas X IPS 3, peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu dicarinya untuk memecahkan masalah tersebut. Permasalahan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya menunjukkan bahwa di kelas X IPS 3 kurang memiliki aktivitas belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

### **3.2 Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2015, hlm.6).

Dalam sebuah penelitian, tahap yang paling penting ialah menentukan metode penelitian, karena hal tersebut akan berpengaruh

**Suci Rayanita Sari, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

terhadap sejauh mana eektivitas metode tersebut untuk memecahkan masalah yang diteliti. Berdasarkan permasalahan yang dijumpai peneliti terkait dengan pembelajaran siswa di kelas, maka peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang sudah cukup banyak digunakan oleh guru maupun para peneliti untuk menghadapi persoalan ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan oleh guru yang ingin memperbaiki kinerjanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardani & dkk (2003, hlm. 4) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinernya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sementara menurut Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian tindakan :

“penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi-diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut”

Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem. Menurut Ebbutt (dalam Wiraatmadja, 2008, hlm.12) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan cara mengorganisasikan praktek pembelajaran melalui pengalaman dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari hasil tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas

**Suci Rayanita Sari, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

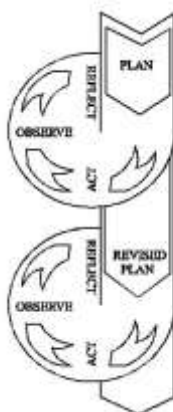
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh subjek yang hendak diteliti (siswa). Selain itu, dengan diterapkannya penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

### 3.3 Desain Penelitian

Secara umum desain penelitian meliputi rencana penelitian yang didalamnya mencakup keseluruhan proses penelitian. Menurut Sukardi (dalam Muharto & Ambarita, 2016, hlm. 28) Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.

Terdapat empat model atau desain dalam penelitian tindakan kelas, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbutt, Model Elliot, dan model McKernan. Dari beberapa model penelitian tindakan tersebut, desain penelitian tindakan kelas yang peneliti pilih berdasarkan model Kemmis dan Taggart. Adapun alasan peneliti memilih model ini, adalah karena alur dan langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan sangat praktis dan sistematis sehingga dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, model tersebut mudah untuk direalisasikan di kelas dan juga menyajikan data yang terperinci dimulai dari rencana sampai tahap refleksi. Penjelasan mengenai model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart dapat dilihat dari gambar berikut :



Suci Rayanita Sari, 2018  
 PENERAPAN MODEL PEMB  
 INTELKTUAL) UNTUK ME  
 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

TIS, AUDITORI, VISUAL,  
 S BELAJAR SISWA

**Gambar 3.1** Gambar spiral Model Kemmis dan Taggard (Wiraatmadja, 2008, hlm.66)

Dari gambar di atas, Kemmis dan Taggard menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu siklus yang terkait. Dari hal tersebut terlihat bahwa penelitian tindakan kelas mengalami proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi, kemudian menuju ke arah yang semakin baik. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

1. Rencana (*plan*)

Rencana (*plan*) merupakan suatu tahapan awal pada penelitian. Tahapan ini adalah merencanakan suatu rencana atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat suatu rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan fokus permasalahan yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa, mulai dari penetapan waktu, materi, dan strategi pembelajaran. Perencanaan tindakan ini disusun dengan cermat dari tindakan pertama, evaluasi, revisi dan seterusnya. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan. Adapun beberapa tahapan dalam perencanaan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengamatan pra-penelitian di kelas X IPS 3 sebanyak 4 kali pada tanggal 27 Oktober 2016, dan 17 November 2016, 7 Februari 2017, dan 14 Februari 2017.
- b. Meminta kesediaan mitra peneliti untuk menjadi observer yang bertugas mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru mitra di kelas penelitian. *Observer* terdiri dari dua orang rekan dari departemen pendidikan Sejarah dan pendidikan Biologi.
- c. Menyusun kesepakatan dengan mitra peneliti mengenai waktu penelitian.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- d. Mendiskusikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran SAVI yang akan diterapkan dalam penelitian
  - e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
  - f. Menyusun alat ukur yang dapat memperlihatkan meningkat atau tidaknya aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.
  - g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.
  - h. Merencanakan diskusi dengan mitra peneliti berdasarkan hasil pengamatannya.
  - i. Menentukan metode pengolahan data yang akan digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari proses penelitian
2. Tindakan (*act*)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan. Tahap ini merupakan implementasi dari berbagai rencana yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitiannya dengan menerapkan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai hasil yang diperoleh mencapai titik jenuh. Berikut tahapan pada proses pelaksanaan tindakan :

- a. Peneliti melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah setelah menerapkan model pembelajaran SAVI.
- c. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa pada saat penerapan model pembelajaran SAVI.
- d. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti.
- e. Membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil disuksi balikan.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

f. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3. Pengamatan (*observe*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat menuju sasaran yang diharapkan. Di dalam pengamatan, peneliti juga melakukan analisis berdasarkan pengamatan sluruh setelah tindakan. Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang diteliti
- b. Mengamati kesesuaian penerapan model pembelajaran SAVI dengan materi pembelajaran
- c. Mengamati apakah penerapan model pembelajaran SAVI yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah secara optimal.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pegkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Di dalam tahap ini peneliti dan mitra melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses peenelitian, baik itu kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini, refleksi yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti setelah tindakan dilakukan
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian akaan dilanjutkan atau sudah dapat dihentikan

Dengan adanya refleksi, peneliti dapat menentukan perencanaan dan langkah tindakan selanjutnya yang lebih efektif disesuaikan dengan hasil penelitian dan hasil pengamatan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan kegiatan diskusi bersama guru mitra dan observer setelah tindakan dilakukan, setelah itu peneliti juga merefleksikan hasil diskusi untuk siklus selanjutnya.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka di bawah ini peneliti akan menjelaskan secara rinci beberapa pengertian mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

#### 3.4.1 Aktivitas belajar

Aktivitas belajar sangat penting bagi siswa karena dengan aktivitas belajar, maka siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek lainnya. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proses belajar aktif, siswa diajak untuk berperan serta dalam segala proses pembelajaran, tidak hanya mental namun juga fisiknya. Menurut Gulo (2005, hlm. 78) aktivitas belajar adalah seperangkat kegiatan mental intelektual, dari kegiatan yang sederhana sampai yang paling rumit. Adapun jenis-jenis aktivitas belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedrich (dalam Nasution, 2012, hlm. 91) adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motoric Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini penulis lebih mengacu pada pendapat Paul B. Diedrich dan lebih memfokuskan pada empat indikator aktivitas belajar yang akan diteliti, diantaranya :

- 1) Aktivitas melihat (*Visual*)  
Pada aktivitas ini, siswa mengamati, membaca atau mencari informasi dari berbagai sumber mengenai materi sejarah yang dipelajari
  - 2) Aktivitas berbicara (*Oral*)  
Pada aktivitas ini, siswa diarahkan untuk saling bertukar pikiran atau pendapat dalam sebuah diskusi kelompok tentang informasi yang telah mereka kumpulkan dari berbagai sumber
  - 3) Aktivitas mendengarkan (*Listening*)  
Pada aktivitas ini, siswa dilatih untuk mendengarkan pendapat-pendapat dari temannya dalam sebuah diskusi kelompok agar siswa saling menghargai berbagai pendapat yang disampaikan oleh temannya.
  - 4) Aktivitas motorik (*Motoric*)  
Pada aktivitas ini siswa diarahkan untuk bergerak mencari informasi ke berbagai kelompok belajar. Bergerak disini, siswa dilatih agar tidak hanya diam di kelompoknya saja, melainkan aktif bergerak untuk mencari informasi ke kelompok lain.
- Adapun sub indikator aktivitas belajar siswa, sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Indikator dan Subindikator Aktivitas Belajar Siswa**

Suci Rayanita Sari, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Sub Indikator Aktivitas Belajar Siswa
1.	Aktivitas melihat ( <i>Visual activities</i> )	Memperhatikan penjelasan guru
		Memperhatikan presentasi kelompok
		Membaca buku sumber
2.	Aktivitas mendengarkan ( <i>listening activities</i> )	Mendengar kan penjelasan guru
		Mendengar kan dalam diskusi kelompok
3.	Aktivitas lisan ( <i>oral activities</i> )	Kemampuan memaparkan hasil temuan kelompoknya
		Kemampuan mengemukakan pendapat
		Kemampuan bertanya
		Kemampuan menjawab
4.	Aktivitas motorik ( <i>motoric activities</i> )	Menggunakan anggota tubuh sesuai dengan fungsinya

Indikator-indikator aktivitas belajar di atas mengacu pada lembar observasi kegiatan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian keberhasilan aktivitas siswa dapat dilihat dari kriteria penilaian yang berdasarkan interval skala angka dari 1 hingga 4. Adapun penilaian tersebut dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Skor Aktivitas Belajar Siswa**

Skala Skor	Total Skor Aktivitas Belajar	Penskoran
Skor 4	31- 40	Sangat baik
Skor 3	21- 30	Baik

Suci Rayanita Sari, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Skor 2	11- 20	Cukup baik
Skor 1	1- 10	Kurang baik

### 3.4.2 Model pembelajaran SAVI

Model SAVI atau cara belajar dengan memanfaatkan alat indra merupakan teori yang dikemukakan oleh Dave Meier- Direktur *Center for Accelerated Learning* di Lake Geneva, Wisconsin. Pembelajaran SAVI merupakan sebuah Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Suyatno (2009, hlm. 56) Pembelajaran dengan menggunakan Model SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Hal tersebut sejalan dengan Dave Meier (2004, hlm.91) yang mengemukakan bahwa

“Model SAVI merupakan satu Model pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra. Unsur-unsur yang terdapat dalam SAVI adalah somatik, auditori, visual dan intelektual. Keempat unsur ini harus ada agar belajar berlangsung optimal”

Istilah SAVI sendiri adalah kepedekan dari ; *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands on*, aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualisation* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intelectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Dengan kata lain model SAVI melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan adalah aktivitas belajar siswa. Untuk itu, dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 3.5.1 Catatan lapangan

Pada instrumen ini peneliti melakukan catatan lapangan. Catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas. Catatan lapangan dapat diformat dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Catatan ini dapat berupa catatan yang ‘berorientasi isu’ sejauh observasinya fokus terhadap salah satu aspek pengajaran atau perilaku ruang kelas, dan dilaksanakannya secara berkelanjutan (Hopkins, 2011, hlm. 181).

Ketika melaksanakan pra-penelitian maupun ketika melakukan tindakan, peneliti mencatat semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Catatan ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh data mengenai proses yang terjadi di dalam kelas selama pra penelitian. Dari catatan lapangan, peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan aktivitas belajar siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mencatat dan merekam semua kejadian yang terjadi selama kegiatan penelitian. Dengan demikian, diharapkan mendapatkan informasi yang akurat mengenai perkembangan aktivitas belajar siswa. Catatan tersebut akan memperlihatkan bagaimana kelebihan dan kekurangan dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Dengan adanya rekaman tersebut, peneliti dapat melihat dan merefleksikan hasil dari penelitian. Kemudian data rekaman tersebut digunakan untuk memperbaiki tindakan-tindakan selanjutnya agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan selama proses tindakan lebih akurat.

**Tabel 3.3**  
**Catatan Lapangan Siklus...**

**Kelas** :  
**Waktu** :  
**Materi** :  
**Metode** :

Suci Rayanita Sari, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Refleksi</b>

### **3.5.2 Pedoman Wawancara**

Menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2008, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam pada siswa. Peneliti hanya melakukan wawancara pada guru mitra dan beberapa orang siswa yang dianggap sudah mewakili seluruh siswa dikelas. Adapun data yang akan diambil dari siswa adalah bagaimana pandangan siswa terhadap proses pembelajaran sejarah dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI, sehingga dapat memberikan penguatan informasi bagi penelitian ini.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hlm. 329). Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam bentuk gambar atau dalam bentuk lainnya yang dapat memperkuat data yang ada. Keberadaan dokumen dalam suatu penelitian sangat membantu peneliti untuk menjadikan hasil penelitiannya dapat lebih kredibel atau dipercaya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip atau dokumen tentang model pembelajaran SAVI yang diterapkan di kelas. Dokumen yang ditemukan dalam membantu penelitian ini antara lain buku-buku yang berhubungan dengan siswa.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, diantaranya :

**Suci Rayanita Sari, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian (Nawawi, dkk dalam Sugiarto, 2015, hlm.88). Observasi merupakan pengamatan langsung kepada suatu objek yang diteliti yang dapat dilakukan dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan format observasi yang telah tersusun. Dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, antara lain aktivitas melihat (*visual*), aktivitas berbicara (*oral*), aktivitas mendengarkan (*listening*), dan aktivitas motorik (*motoric*). Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam pada siswa. Peneliti hanya melakukan wawancara pada guru mitra dan beberapa orang siswa yang dianggap sudah mewakili seluruh siswa di kelas.

Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terarah (*guides interview*) yang bersifat tersusun dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan berdasarkan jawaban yang peneliti harapkan. Peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa maupun guru mitra terhadap penerapan model pembelajaran SAVI yang digunakan dalam penelitian tindakan. Pedoman wawancara tersebut disusun sendiri oleh peneliti agar dapat diketahui secara mendalam mengenai tanggapan tersebut.

### 3.6.3 Dokumentasi

Suci Rayanita Sari, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti terkait dengan objek yang diteliti. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hlm. 329). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah kamera untuk merekam suasana kelas secara mendetail pada saat proses pembelajaran.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

#### 3.7.1 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015, hlm.207). Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa hasil tes belajar siswa, wawancara dan catatan lapangan.

##### a. Data Kualitatif

Data kualitatif didapat dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara guru maupun siswa yang telah dilakukan peneliti. Adapun prosedur yang akan digunakan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Reduksi data

Reduksi data adalah memilah-milah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dengan mengoding, menyusunnya menjadi kategori (*memoing*), dan merangkumnya menjadi pola dan susunan yang sederhana (Daymon & Holloway, 2008, hlm. 369). Reduksi data digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh melalui pencatatan dilapangan. Kemudian catatan tersebut direduksi dengan cara menyusunnya secara rapi, sistematis, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu serta mengemukakan pokok-pokok data penelitian sesuai dengan fokus penelitian (Muharto & Ambarita, 2016, hlm.92).

##### 2) Kodifikasi Data

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Setelah mereduksi data, data-data yang terkumpul kemudian diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data. Kategorisasi data, dilakukan pada data yang telah diberikan kode untuk dianalisis dengan dipilah berdasarkan kategori yang diperlukan. Adapun kategori penilaian aktivitas belajar terbagi menjadi kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik.

### 3) Pengambilan keputusan dan verifikasi

Pengambilan keputusan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari pengolahan data dan memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis data dengan menjelaskan pola urutan-urutan dan mencari hubungan selama penelitian.

#### b. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah diperoleh berdasarkan lembar penilaian observasi yang diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Adapun rumus yang mengolah data keseluruhan Aktivitas belajar siswa :

##### a) Persentase ketercapaian indikator aktivitas belajar siswa

$$\frac{\sum \text{Jumlah kelompok per - kriteria}}{\text{Total Kelompok}} \times 100$$

##### b) Persentase ketercapaian sub indikator aktivitas belajar siswa

$$\frac{\sum \text{Perolehan Skor Kelompok}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{121}{320} \times 100 = 37.8\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data secara kuantitatif agar dapat mengolah data yang telah didapat dari kegiatan siswa di kelas yang menunjukkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

### 3.7.2 Validasi Data

Salah satu prosedur yang harus dilakukan dalam langkah penelitian, ialah Validasi, atau yang dalam penelitian kualitatif diberi istilah verifikasi. Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya

**Suci Rayanita Sari, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan validitas, yaitu :

a. *Member check*

Menurut Hopkins dalam (Wiraatmadja, 2008, hlm, 168) *member check* adalah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya.

b. *Expert Opinion*

Menurut Wiraatmadja (2008, hlm. 171) “*Expert opinion* yaitu meminta nasihat kepada pakar”. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi.

c. *Audit trail*

Audit Trail (jejak audit) merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas data. Teknik ini sebenarnya berasal dari konsep *audit financial* (Hopkins,2011, hlm.233). Dalam penelitian *audit trail* dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan mitra peneliti. Dengan menggunakan *audit trail*, dapat memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode yang digunakan oleh peneliti dan juga dalam pengambilan suatu kesimpulan penelitian.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu